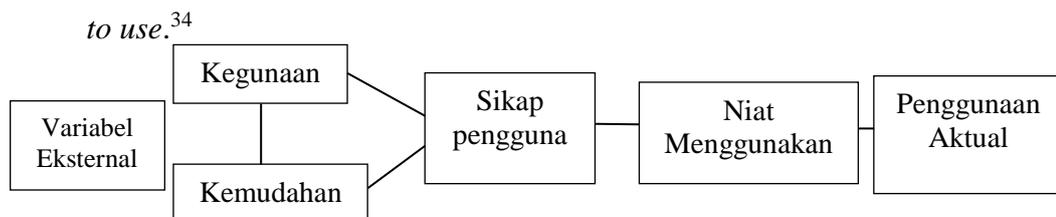


BAB II

LANDASAN TEORI

A. TAM (Theory Acceptance Models)

Theory Acceptance Models (TAM) teori ini dikembangkan oleh Davis (1989) yang menjelaskan tentang penerimaan ketika menggunakan sebuah teknologi. TAM merupakan salah satu model yang dibuat untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Teori TAM menjelaskan bahwa individu percaya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja dan juga penggunaan sistem informasi mudah untuk digunakan, kemudian dengan penggunaan sistem informasi tersebut akan berdampak pada kepuasan dan merasakan manfaat dari sistem informasi yang digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh Davis, bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi yaitu : (1) *perceived usefulness*, (2) *perceived ease of use*, dan (3) *intention to use*.³⁴



Sumber: Davis (1989)

Davis menjelaskan bahwa niat seseorang untuk menggunakan teknologi ditentukan oleh dua faktor yaitu :

³⁴ Ursila Imro'atu Wakhida, "PERAN PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED RISK SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI PADA PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN EWOM NEGATIF TERHADAP NIAT PEMBELIAN PARA PENGGUNA APLIKASI LAYANAN KESEHATAN HALODOC," *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8, no. 4 (2020): 1160.

1. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang apabila menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.
2. Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yaitu sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan akan lebih mudah dalam bekerja.³⁵

TAM menjelaskan jika terdapat suatu teknologi maka pengguna teknologi tersebut akan menerima alasan yang memengaruhi pengguna tersebut mengapa memakai suatu teknologi. Pada hal ini teori TAM berpendapat bahwa dalam menerapkan sistem informasi akuntansi akan dapat meningkatkan suatu kinerja individu maupun organisasi dan dalam penerapannya mempermudah si pengguna untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan menghasilkan kinerja yang baik.³⁶ Terdapat 3 indikator penelitian ini mengacu pada teori TAM mengenai *perceived of use* indikator dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perasaan mudah digunakan, maksud dari hal ini adalah sistem informasi mudah digunakan oleh pengguna dalam mencatat laporan keuangan.
- 2) Perasaan mudah dalam mempelajari, mudah dipelajari adalah saat pengguna mendapatkan hasil laporan keuangan memudahkan pengguna dalam membaca dan mengevaluasi pertumbuhan usahanya.

³⁵ Titi Sugiarti S.E.M.Ak, *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).

³⁶ Ni Made Sugiartini and Ida Bagus Dharmadiaksa, "PENGARUH EFEKTIVITAS TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA INDIVIDU DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI" 3 (2016): 1867–94.

- 3) Perasaan tidak membutuhkan waktu lebih, dengan menggunakan sistem informasi akuntansi menghemat waktu dan menjadi lebih efisien.³⁷

B. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kusriani Andri Koniyo definisi sistem merupakan kumpulan komponen yang memiliki tujuan sama dan saling berhubungan. Paul John Steinbart mendefinisikan informasi yaitu sebagai data yang telah diproses sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan tepat sebagai contoh dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan. Dalam membuat keputusan memerlukan informasi sehingga saat mengambil keputusan mendapatkan hasil yang optimal atau sesuai. Dari pernyataan tiga kata diatas dapat kita tarik kesimpulan pengertian sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan data transaksi, mencatat, memelihara, dan kemudian memproses data sebagai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat berbentuk kertas dan alat manual atau berbasis komputer.

Teknologi berguna dalam menyusun memelihara dan menyempurnakan sistem.³⁸ Sedangkan Mulyadi mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah pengorganisasian formulir, catatan, serta laporan yang disesuaikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen untuk memudahkan pengelolaan bisnis.

³⁷ Ivan Naufaldi dan Miharni Tjokrosaputro, "Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security Dan Trust Terhadap Intention To Use." Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.02, No.03 2020, HAL 718

³⁸ KusrianiAndriKoniyo, *Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Microsoft Dan SQL Server* (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2007).

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen yaitu: *software, hardware*, prosedur, sumber daya manusia, serta basis data.³⁹

Berdasarkan definisi diatas, kita dapat menyimpulkan definisi akuntansi ialah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Sistem ini mencakup data, orang, prosedur, intruksi, perangkat lunak, infrastuktur TI, serta langkah-langkah keamanan dan pengendalian internal yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan.

C. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Eni Sri Hastuti sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa fungsi untuk menyediakan laporan keuangan. Terdapat beberapa fungsi sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Mengumpulkan dan menyimpam data perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, sistem informasi akuntansi memungkinkan anda dalam mencatat semua sumber dokumen yang mempengaruhi perusahaan dan seluruh pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.
- 2) Memperoleh data-data yang dibutuhkan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan.
- 3) Mampu melakukan pencatatan transaksi secara akurat kemudian mampu mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal yang diperlukan

³⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

⁴⁰ Eni Srihastuti, Imarotus Suaidah, and Siti Isnaniati, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Efektifitas Pelaporan Akuntansi UMKM Di Desa Banyuanyar," *Mbia* 19, no. 3 (2021): 355–62, <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1219>.

sesuai tanggal transaksi. Pencatatan menggunakan sistem informasi akuntansi memberikan kemudahan bagi penggunanya sehingga apabila terjadi suatu kesalahan dapat diperbaiki dengan mudah dan segera menemukan kesalahannya.

- 4) Dalam sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi utama yaitu mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi keuangan yang diperlukan suatu usaha. Informasi ini bentuknya berupa laporan keuangan baik secara manual maupun secara online.
- 5) Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meminimalisir terjadinya kecurangan saat melakukan pencatatan laporan keuangan karena sistem informasi memiliki pertanggung jawaban yang detail dan bisa dilacak.

Jika perusahaan sudah menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi dengan benar dan baik maka semua laporan bisa disajikan tepat waktu dan pihak yang memakai laporan keuangan bisa membuat keputusan dengan baik tentang bagaimana mengembangkan usahanya. Sistem informasi akuntansi bisa berupa sistem secara manual atau bisa dengan menggunakan komputer. Sistem informasi akuntansi berguna untuk mengumpulkan data dan mencatat transaksi keuangan dan kemudian menyusunnya kedalam struktur yang teratur. Terdapat tiga struktur dasar sistem informasi akuntansi antara lain:⁴¹

1. Pertama sistem informasi akuntansi berguna untuk pengumpulan serta penyimpanan data organisasi atau suatu usaha. Termasuk

⁴¹ Derri Benarli dan kawan-kawan Nugraha, *Sistem Informasi Akuntansi*, ed. M.E. Diana Purnama Sari, S.E. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).

mendapatkan data transaksi dari dokumen sumber, lalu mencatat transaksi tersebut kedalam jurnal umum yang kemudian akan diposting ke dalam buku besar.

2. Kedua, dengan penggunaan sistem informasi akuntansi mampu memberikan informasi yang berkualitas sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam sebuah usaha bagi para pemakai informasi.
3. Fungsi yang ketiga adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang memadai yang sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang ditetapkan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat bisa menyesuaikan kebijakan suatu usaha sehingga dalam memproses laporan keuangan bisa lebih efektif dan efisien.

D. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Imelda Dian Rahmawati tujuan yang lain sistem informasi akuntansi adalah menunjang kinerja bisnis. Berikut adalah beberapa uraian mengenai tujuan sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang kegiatan transaksi dalam suatu usaha.
2. Memproses data dengan tujuan dapat dimanfaatkan untuk mengambil sebuah keputusan dalam usaha.
3. Dapat dimanfaatkan untuk mengontrol aset dalam sebuah usaha.
4. Dapat menjadikan waktu lebih efisien dalam kegiatan usaha.⁴²

⁴² Ibid, Hal 78

E. Kinerja Keuangan

Menurut Ceacili Srimindarti kinerja adalah tingkat kesuksesan yang telah dicapai oleh suatu pelaku UMKM atau suatu bisnis saat menjalankan kegiatan usahanya sesuai target yang ditetapkan.⁴³

Menurut Kusuma Ratnawati Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang telah diraih suatu perusahaan melalui berbagai aktivitas. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan sejauh mana perusahaan menjalankan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu pencapaian atau keberhasilan yang diperlihatkan.⁴⁴

Menurut Jusni Yolanda Mohungo kinerja bisnis pada dasarnya dapat diukur dengan sejumlah tindakan yang secara garis besarnya dapat dibagi atas kinerja keuangan dan non keuangan. Ukuran kinerja keuangan mengacu pada nilai penjualan, pertumbuhan penjualan, dan keuntungan kotor.⁴⁵

Menurut Venkatraman dan Ramanujam menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu kinerja keuangan, kinerja organisasi, dan kinerja bisnis. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui penerimaan atas aset (*Return on Asset*), penerimaan atas penjualan (*Return on sales*), dan *return on equity*.⁴⁶ Untuk laporan keuangan UMKM

⁴³ Ceacili Srimindarti, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja* (Jakarta: Adi Cipta, 2006).

⁴⁴ Siti Jubaedah and Rina Destiana, "Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Cirebon Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah," *Jrka* 2, no. 2 (2016): 93–103.

⁴⁵ Jusni Yolanda Mohungo, *Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Inovasi Estetika: Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajemen, 2024).

⁴⁶ N. Venkatraman and Vasudevan Ramanujam, "Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches," *Academy of Management Review* 11, no. 4 (1986): 801–14, <https://doi.org/10.5465/amr.1986.4283976>.

tidak kompleks seperti perusahaan besar maka Pengukuran kinerja keuangan UMKM tidak harus menggunakan rasio keuangan, pada penelitian ini mengacu pada Musran Munizu mengatakan bahwa tingkat keberhasilan kinerja keuangan UMKM dapat dilihat dari beberapa indikator penelitian antara lain:⁴⁷

1. Tingkat pertumbuhan penjualan atau peningkatan omset penjualan

Menurut Dwitya Aribawa pengertian pertumbuhan usaha dilihat dari sisi peningkatan penjualan baik produk maupun jasa dalam suatu usaha selama periode usaha. Kinerja usaha akan meningkat apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan karena juga akan meningkatkan pendapatan suatu usaha.⁴⁸

2. Tingkat pertumbuhan modal/finansial yang meningkat

Menurut Purwanti Pertumbuhan modal adalah tingkat perubahan modal yang dimanfaatkan pelaku usaha untuk menunjang kegiatan usahanya dengan membandingkan jumlah modal yang digunakan pada periode sebelumnya dengan periode selanjutnya. Modal mempunyai peran penting untuk menghasilkan laba karena itu dengan adanya modal yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi. Modal ada dua jenis ada modal sendiri dan modal dari eksternal.⁴⁹

⁴⁷ Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan."

⁴⁸ Nurhikmah Esti Prastika and Djauhar Edi Purnomo, "PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PEKALONGAN," *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, no. 1 (2013): 29.

⁴⁹ Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga," *Among Makarti* 5, no. 9 (2012): 13–28.

3. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi

Menurut Liska Ardini dan kawan-kawan dalam bukunya, karyawan adalah orang-orang yang bekerja pada pemilik usaha dan melakukan pekerjaan apa pun di dalam perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang ada di dalam perusahaan tersebut sehingga semakin banyak pula tenaga kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan karyawan yang lebih tinggi menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik. Pertumbuhan angkatan kerja diukur dengan laju perubahan angkatan kerja selama periode saat ini dibandingkan dengan masa lalu.⁵⁰

4. Tingkat pertumbuhan laba/keuntungan yang terus meningkat

Menurut Chairi dan kawan-kawan, laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya-biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Tujuan dari seluruh kegiatan usaha adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kelangsungan usahanya. Laba seringkali dijadikan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang membaik. Pertumbuhan pendapatan diukur menggunakan persentase perubahan pendapatan periode berjalan dibandingkan periode sebelumnya.⁵¹

⁵⁰ Lilis Karwati et al., *Kewirausahaan* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).

⁵¹ Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

5. Tingkat pertumbuhan pasar

Menurut Kotler dan Amstrong pertumbuhan pasar menjelaskan tentang tingkat perubahan atas produk atau jasa yang ditawarkan ke perusahaan. Tingkat pengembalian suatu investasi akan meningkat apabila pertumbuhan pasar bernilai tinggi, sehingga akan menimbulkan kinerja perusahaan yang semakin baik.⁵²

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Demi mewujudkan tujuan usaha yaitu mendapat keuntungan demi memaksimalkan kinerja keuangan terdapat faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan

Keberhasilan suatu usaha ditunjukkan oleh pertumbuhan penjualan selama periode waktu. Singkatnya pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dijalankan selama periode waktu yang ditentukan atau target yang ditentukan.

2. Modal usaha

Modal usaha mengacu pada ketersediaan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usaha seperti pemasaran, penjualan, produksi, dan kegiatan usaha lainnya. Walaupun tidak dipungkiri bahwa uang merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dan menentukan arah sebuah usaha.

⁵² Kotler, Philip, and Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, 8th ed. (Jakarta: Erlangga, 2001).

3. Pemberian Kredit

UU Perbankan No. 21/2008, Kredit adalah mata uang yang diberikan berdasarkan perjanjian antar bank atau kontrak pinjam meminjam atau hak kreditur yang dipersamakan. Ketika pihak lain meminta peminjam untuk melunasi utangnya dengan membayar bunga, kompensasi, dll setelah jangka waktu tertentu, atau dengan membagi keuntungan modal kerja dan biaya *overhead*. Jumlah kredit yang diterima adalah jumlah kredit yang dikonfirmasi oleh bank pada saat mengajukan permintaan kredit kepada bank, dianalisis.⁵³

G. Pengertian UMKM

UMKM merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dijalankan oleh seluruh anggotanya. Saat ini UMKM telah menjadi salah satu faktor penentu perekonomian Indonesia karena karakternya yang kuat dan efisiensinya mampu meningkatkan perekonomian negara.⁵⁴ Menurut Widiastoeti Sari defenisi UMKM merupakan kegiatan perekonomian rakyat kecil dan menengah yang harus dilindungi dari persaingan yang tidak sehat dari perusahaan lain⁵⁵ Pengertian UMKM menurut Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:⁵⁶

⁵³ Rima Octaviani and Rizqy Fadhlina Putri, “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan,” *Regress: Journal of Economics & Management* 1, no. 1 (2021): 24–29, <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.126>.

⁵⁴ Hendy Widiastoeti and Chatarina Agustin Endah Sari, “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya,” *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi (Jurnal EKBIS)* 21, no. 1 (2020): 1–15.

⁵⁵ *Ibid*, Hal 15

⁵⁶ Rintan Saragih, “MENELUSURI PENYEBAB LAMBANNYA PERKEMBANGAN UMKM DI DESA BARU DAN DUSUN TUNTUNGAN KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG,” *Jurnal Kewirausahaan* 5, no. 1 (2019): 14.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun sekelompok orang yang memenuhi kriteria usaha mikro, berikut adalah ciri-ciri usaha mikro:

- a. Belum melakukan pencatatan keuangan dan tidak mempunyai manajemen keuangan.
- b. SDM atau pemilik usaha memiliki pendidikan masih sangat rendah, umumnya pada tingkat SD, dan belum memiliki jiwa usaha yang memadai.
- c. Belum memiliki izin persyaratan legalitas usaha.
- d. Tenaga kerja yang dimiliki pada masih berjumlah 2.
- e. Perputaran usaha umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Namun saat terjadi krisis ekonomi, kegiatan usahanya masih bisa tetap berjalan karena biayanya yang relatif rendah.⁵⁷

2. Usaha Kecil

Definisi usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang ataupun badan usaha tetapi bukan anak perusahaan yang dimiliki dan dikuasai maupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah ciri-ciri usaha kecil:

- a. Sudah melakukan pembukuan dan manajemen keuangan walaupun masih sederhana serta keuangan bisnis dan keuangan pribadi maupun keluar sudah dipisahkan.

⁵⁷Ibid hal. 5

- b. Mempunyai sumber daya manusia yang sudah maju dari usaha mikro dan mayoritas sudah mempunyai pengalaman usaha.
 - c. Sudah mempunyai legalitas usaha.
 - d. Belum sepenuhnya bisa membuat rencana usaha namun mayoritas sudah berhubungan dengan pihak perbankan mengenai kegiatan usahanya.
 - e. Mempunyai karyawan 5 orang atau lebih.
 - f. Beberapa sudah bisa menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi atau pembuatan laporan keuangan.⁵⁸
3. Usaha menengah

Definisi usaha menengah yaitu usaha produktif yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan serta menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dengan kekayaan yang dimiliki telah diatur oleh peraturan perundang – undangan dan dikelola oleh perseorangan atau unit ekonomi. Ciri- ciri usaha menengah adalah seperti berikut:

- a. Sudah mempunyai manajemen atau organisasi dengan baik, teratur, dan modern.
- b. Sudah melakukan manajemen keuangan dan pencatatan laporan keuangan menggunakan sistem informasi.
- c. Mampu membuat *business planing* dalam mengelola usahanya.
- d. Sudah memiliki legalitas usaha.
- e. Mempunyai karyawan 5 sampai 19 orang.⁵⁹

⁵⁸Ibid, hal 5

⁵⁹Ibid, hal 5

Berikut adalah kriteria UMKM dikelompokkan dari jumlah aset dan omset:

Tabel 2. 1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset Dan Omzet

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp 50 juta	Maksimum Rp 300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp 50 - 500 juta	> Rp 300 juta – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>Rp 500 - < 1 miliar	> 2,5 – 50 miliar

Sumber: diambil dari jurnal.⁶⁰

⁶⁰ Azhari Hutabarat et al., “Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Lhokseumawe).”